

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai Transformasi Dan Eksistensi Andung-Andung Terhadap Kesakralan Tradisi Lisan Batak Toba di Sanggar Seni Budaya Angel Elkanean Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Eksistensi andung-andung dalam tradisi Batak Toba, terutama di Sanggar Seni Budaya Angel Elkanean, masih terlihat meski mengalami penurunan yang cukup besar. Andung-andung yang dulunya merupakan elemen penting dalam upacara pemakaman, kini telah bertransformasi menjadi alat musik pendukung seperti sulim, serta lagu-lagu Batak yang bertema kesedihan dan bahkan bagian dari nyanyian gerejawi.
2. Transformasi andung-andung disebabkan oleh sejumlah faktor yang berasal dari dalam dan luar. Faktor internal termasuk pengaruh ajaran Kristen yang memandang praktik mangandung sebagai warisan kepercayaan yang usang (sipelebegu), sedangkan faktor eksternal mencakup kemajuan teknologi, dampak media massa, dan pergeseran budaya di era globalisasi yang mengutamakan efisiensi, estetika modern, dan praktik.
3. Makna andung-andung tetap menyimpan nilai-nilai luhur seperti ungkapan kasih sayang, penghormatan terhadap nenek moyang, harapan akan keselamatan jiwa bagi yang telah tiada, serta berfungsi sebagai sarana doa dan refleksi sosial. Dalam hal ini, andung-andung bukan hanya sebagai ungkapan emosi namun

juga berfungsi sebagai penghubung spiritual antara manusia dengan Tuhan serta leluhur.

Dengan demikian, perubahan andung-andung merupakan suatu kenyataan budaya yang tak terhindarkan, namun upaya pelestariannya tetap menjadi tanggung jawab bersama agar nilai-nilai spiritual dan budaya yang terkandung di dalamnya tetap ada dan tidak lenyap begitu saja.

B. Saran

Berdasarkan rangkuman yang telah disampaikan, penulis mengemukakan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif untuk berbagai pihak:

1. Untuk masyarakat Batak Toba di perantauan, terutama generasi mudanya, disarankan agar terus mengenal, menghormati, dan melestarikan andung-andung sebagai bagian dari warisan budaya nenek moyang. Diperlukan upaya untuk menggali makna yang lebih dalam dari tradisi ini agar tidak hanya terlihat sebagai bentuk kesedihan yang kosong.
2. Untuk lembaga pendidikan dan kelompok seni budaya, disarankan agar mereka mengintegrasikan tradisi andung ke dalam program lokal atau dalam kurikulum seni pertunjukan yang relevan, sehingga tradisi ini dapat terus hidup dalam lingkungan pendidikan dan seni kontemporer.
3. Untuk pemerintah daerah dan instansi yang menangani kebudayaan, disarankan untuk mendukung pengembangan tradisi andung melalui berbagai aktivitas seperti pelatihan, kompetisi, atau festival budaya. Selain itu, dokumentasi dan

digitalisasi andung dalam format audiovisual perlu diupayakan agar bisa menjangkau generasi yang lebih luas di era digital.

4. Untuk para peneliti dan akademisi, diharapkan agar terus melakukan penelitian mengenai tradisi andung dari berbagai sudut pandang seperti musikologi, antropologi, teologi, dan linguistik. Hal ini bertujuan untuk memperkaya bidang ilmu pengetahuan dan berkontribusi pada pelestarian tradisi lisan di Indonesia. Dengan kerja sama dari semua pihak, diharapkan tradisi andung-andung mampu bertahan tidak hanya sebagai kenangan masa lalu, tetapi juga sebagai identitas budaya yang hidup, dinamis, dan tetap memiliki makna dalam kehidupan masyarakat Batak Toba saat ini dan di masa depan.

C. Penutup

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini tetapi karena motivasi dan arahan dari segala pihak, semoga skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca. Penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun, agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.